

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini keadaan perekonomian di Indonesia yang sering tidak stabil dan mengalami persaingan yang ketat menimbulkan tingginya resiko suatu perusahaan mengalami kesulitan kondisi keuangan (*financial distress*) atau bahkan kebangkrutan. Suatu perusahaan apabila tidak sanggup untuk bersaing maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian yang pada akhirnya bisa membuat suatu perusahaan mengalami kesulitan kondisi keuangan (*financial distress*). Pentingnya suatu perusahaan untuk mengetahui kondisi *financial distress* agar perusahaan dapat mengantisipasi dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk menghindari perusahaan dalam kebangkrutan. Salah satu cara untuk menghindari kesulitan kondisi keuangan (*financial distress*) adalah dengan menganalisis suatu laporan keuangan untuk mengetahui baik atau tidaknya keadaan keuangan perusahaan tersebut.²

Arus kas juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode jangka waktu tertentu. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya

² Dipta Adytia Nugraha dan Nursito, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Financial Distress", *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 2021, Vol. 4 No. 2, hlm. 592

akan mengalami arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus keluar (*cash outflows*). Apabila arus kas yang masuk lebih besar dari arus kas yang keluar maka hal ini akan menunjukkan *positive cash flowsh*, sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit daripada arus kas keluar maka akan terjadi *negative cash flowsh*.³

Laba dapat membawa dampak yang signifikan terhadap kondisi keuangan perusahaan, kondisi perubahan laba yang cenderung bergerak kearah negatif dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut mengalami penurunan dalam memperoleh laba, sehingga akan menjadi suatu pertanyaan apakah perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya. Laba suatu perusahaan digunakan sebagai dasar pembagian deviden kepada investornya. Jika laba yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi maka pihak investor tidak akan mendapatkan deviden. Hal ini apabila terjadi berturut-turut akan mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi permasalahan keuangan atau kesulitan kondisi keuangan (*financial distress*). Dengan kondisi demikian maka laba dapat dijadikan indikator oleh pihak investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.⁴

³ Fanny Nailufar dkk, "Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 2018, VOL. 2, NO. 2, hlm. 148

⁴ Senny Hardiani Isdina dan Wulan Wahyuni Rosa Putri, "Pengaruh Laba dan Arus Kas Terhadap Kondisi Financial Distress Studi Kasus Pada Perusahaan Sub-Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI 2014-2018", *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2021, Vol. 9 No. 1, hlm. 149

Hutang (*Leverage*) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya. Hutang (*Leverage*) menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Terjadinya Hutang (*Leverage*) dikarenakan perusahaan menggunakan dana dari pihak ketiga dalam bentuk hutang. Rasio ini juga bermanfaat bagi kreditur untuk menilai resiko yang terjadi jika akan memberikan pinjaman kepada debitur. Semakin besar hutang perusahaan dibandingkan dengan asset perusahaan maka resiko untuk gagal bayar akan semakin besar. Hutang (*Leverage*) yang tinggi akan menyebabkan perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bila tidak diimbangi dengan aset yang memadai untuk melunasi hutang-hutangnya. Dengan asset yang lebih tinggi dari hutangnya maka aset tersebut dapat menutupi hutangnya dan dapat terhindar dari kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*).⁵

Aspek syariah mengenai kesulitan keuangan (*financial distress*) dalam islam dikutip dari ayat Al-Qur'an dibawah :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu

⁵ Maulana Arba A, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress”, *Artikel Ilmiah*, Stie Perbanas, 2018, hlm. 4

*menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” [Q.S Al-Baqarah : 280]*⁶

Data empiris mengenai laporan laba rugi yang diambil dari data yang terlampir pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami penurunan laba bersih selama 3 tahun berturut turut.

KODE	TAHUN		
	2018	2019	2020
BTEK	Rp.76.001.730.866	(Rp. 83.843.800.594)	(Rp. 509.507.890.912)
PCAR	(Rp. 8.385.167.515)	(Rp. 10.257.599.104)	(Rp. 15.957.991.606)
PSDN	(Rp. 46.599.426.588)	(Rp. 25.762.573.884)	(Rp. 52.304.824.027)
PANI	Rp. 1.175.166.829	(Rp. 1.236.402.757)	Rp. 224.178.056
MLBI	Rp. 1.224.807	Rp. 1.206.059	Rp. 285.617
DLTA	Rp. 338.129.985	Rp. 317.815.177	Rp. 123.465.762

Sumber : www.idx.com , diakses 22 November 2021 pukul 14.30

Berdasarkan tabel 1.1 bisa diketahui bahwa perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk. mengalami penurunan laba/rugi secara berturut-turut dalam kurun waktu periode 2018-2020. Perusahaan Prima Cakrawala

⁶ Departemen agama RI, Al-Quran Terjemahan, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an)

Abadi Tbk. mengalami penurunan laba/rugi secara berturut-turut dalam kurun waktu periode 2018-2020. Perusahaan Prasadha Aneka Niaga Tbk. mengalami penurunan laba/rugi secara berturut-turut dalam kurun waktu periode 2018-2020. Perusahaan Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. mengalami penurunan laba/rugi secara berturut-turut dalam kurun waktu periode 2018-2020. Perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk. mengalami penurunan laba/rugi secara berturut-turut dalam kurun waktu periode 2018-2020. Perusahaan Delta Djakarta Tbk. mengalami penurunan laba/rugi secara berturut-turut dalam kurun waktu periode 2018-2020.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab atas penurunan kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan dalam periode tertentu yang mengalaminya karena adanya persaingan perdagangan antar perusahaan yang semakin ketat, sehingga pada kondisi seperti ini perusahaan mengalami kesulitan dalam hal pendapatan perusahaan. Tujuan dibuatnya laporan laba rugi yaitu untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya maka bisa dikatakan kalau perusahaan tersebut memperoleh laba, dan apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Cara melihat kondisi keuangan perusahaan apakah sedang berada dalam kesulitan ataupun tidak bisa dilakukan dengan menganalisis tingkat kesehatan keuangan, tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, beban usaha yang tetap harus dibayar. Memprediksi kesulitan keuangan

(*financial distress*) pada perusahaan go publik bisa dilakukan dengan melihat rasio-rasio yang ada pada laporan perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan sudah cukup banyak dilakukan. Dari sekian banyak penelitian yang dilakukan terdapat beberapa perbedaan variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah perubahan laba, arus kas operasional dan hutang (*leverage*), sedangkan variabel dependennya adalah kesulitan keuangan (*financial distress*).

Pentingnya sebuah perusahaan untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan, di era pandemi saat ini perekonomian Indonesia dari sektor apapun mengalami kesulitan, yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat Indonesia. Kesulitan tersebut menjadi salah satu faktor penjualan perusahaan yang tidak memenuhi target.

Pada penelitian ini, peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Alasannya karena industry makanan dan minuman adalah salah satu sumber industry yang menjadi kebutuhan utama masyarakat Indonesia hal tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberlangsungan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Latar Belakang yang dijelaskan diatas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, Hutang terhadap Kesulitan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada Pengaruh Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, Hutang terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

C. Rumusan Masalah

1. Apakah Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, Hutang berpengaruh terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Perubahan Laba berpengaruh terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Arus Kas Operasional berpengaruh terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah Hutang berpengaruh terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, Hutang terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Menganalisis pengaruh Perubahan Laba terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Menganalisis pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Menganalisis pengaruh Hutang terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan,

informasi, serta ilmu pengetahuan terkait Pengaruh Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, Hutang terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Yang mana judul tersebut termasuk ke dalam mata kuliah jurusan Akuntansi Syariah yaitu Akuntansi Keuangan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam penelitian dan pengetahuan khususnya tentang Pengaruh Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, Hutang terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan masukan dan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, Hutang terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian yang diperoleh bisa menjadi sumber informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang

kajian yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tau Pengaruh Pengaruh Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, Hutang terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang diteliti yaitu Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, Hutang sebagai variabel independen, dan Kesulitan Kondisi Keuangan sebagai variabel dependen. Sampel yang akan diambil oleh peneliti ini adalah data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Keterbatasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan, maka peneliti memberikan batasan masalah dalam melakukan penelitian yaitu membahas tentang Pengaruh Perubahan Laba, Arus Kas Operasional, Hutang terhadap Kesulitan Kondisi Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah menjelaskan variabel

secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati untuk mempermudah peneliti melakukan observasi secara cermat terhadapobyek penelitian.⁷ Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel bebas dan terikat :

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat).⁸ Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba (X_1), arus kas operasional (X_2), dan hutang (X_3).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel lain.⁹Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kesulitan kondisi keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1) Secara Konseptual

Untuk memberikan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang judul penelitian ini maka

⁷ Febra Endra, “*Pedoman Metodologi Penelitian*”, (Sidoarjo : Zifatama Jawara, 2017), hlm. 123

⁸ Sudaryono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*”, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 49

⁹ Fitrah dan Lutfiyah, “*Metodologi Penelitian*”, (Sukabumi : CV Jejak, 2017), hlm. 123

diperlukan adanya penegasan istilah diantaranya yaitu :

a. Perubahan Laba

Merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹⁰

b. Arus Kas Operasional

Yaitu melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode.¹¹

c. Hutang (*Leverage*)

Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.¹²

d. Kesulitan Kondisi Keuangan (*Financial Distress*)

Merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahapan penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.¹³

¹⁰ Chintya Sirila dan Evelin R, “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2016, Vol. 2 No. 1, hlm. 42

¹¹ Deisy Debora dkk, “Analisis Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2017, Vol. 5 No. 1, hlm.99

¹² Chintya Sirila dan Evelin R, “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2016, Vol. 2 No. 1, hlm. 42

¹³ Patricia Febrina, “Penyebab, Dampa, dan Prediksi Dari Financial Distress Seta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress”, *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2010, Vol. 2 No. 2 hlm. 192

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Pendahuluan

Pada bagian ini menjelaskan secara singkat dan jelas dari penelitian mengenai gambaran masalah, permasalahan, tujuan dilakukan penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan atau masalah penelitian, penegasan istilah, dan urutan menyusun skripsi.

2. Landasan Teori

Bagian ini menjelaskan teori-teori yang sudah di dapat dari beberapa sumber yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti untuk selanjutnya digunakan dalam dasar dan penyelesaian masalah.

3. Metodologi Penelitian

Bagian ini menjelaskan metode pengumpulan data penulis dan metode perancangan sistematika yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan pemaparan data / gambaran secara umum serta temuan penelitian dari hasil penelitian tersebut.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini membahas tentang temuan pembahasan yang sudah diteliti oleh peneliti dengan berdasarkan teori-teori yang relevan.

6. Penutup

Bagian ini dapat berisi kesimpulan dan saran penelitian.